

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril As yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar dibaca dan diamalkan oleh seluruh umat manusia. Didalam Al-Qur'an banyak sekali yang membahas mengenai pakaian syar'i atau yang menurut Islam. Oleh karena itu berpakaian didalam Islam sangatlah dianjurkan terutama bagi umat muslim perlu mengetahui dengan benar kriteria dalam berpakaian yang mungkin sesungguhnya untuk standar syariat Islam, ini sangat penting supaya tidak kehilangan harga diri dan kehormatan Islam itu hadir tujuanya untuk menjaga kehormatan dan harga diri.

Pakaian merupakan sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh badan dari panas dan dingin, seperti kemeja, gamis, sarung dan sorban. Gaya berpakaian merupakan bagian dari cara membawa diri dalam

lingkungan. Berpakaian mengharuskan orang untuk mengenakan pakaian yang menunjukkan ketakwaan bukan malah menggunakan pakaian yang tidak semestinya.¹

Realita yang terjadi pada saat ini banyak sekali yang menggunakan pakaian itu hanya sebagai menutup rambut dan dada saja, tetapi pakaian yang tipis dan ketat diabaikan begitu saja padahal sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang menutup aurat dengan sempurna. Dan Allah SWT juga telah memerintahkan kepada para hambanya agar ia mengambil contoh yang teladan dari para wanita yang telah ikut berhijrah pertama kali. Dimana ketika ada turun perintah jilbab mereka langsung menyobek selimut untuk ia gunakan jilbab.²

Didalam Al-Qur'an ada tiga istilah yang digunakan untuk menyebutkan busana atau pakaian yaitu *Libās*, *Tsiyab*, *sarabil*. Kata *Libās* disebutkan sebanyak 23 kali, namun yang

¹ Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadist Dan Hukum Islam", Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.17, No.1, (Juli 2019), h.67

² Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadist dan Hukum Islam", Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.17, No.1, (Juli 2019), h.66.

menunjukkan makna “ sesuatu yang dipakai” (ma yalbasu) atau pakaian disebut sebanyak 13 kali.³ Didalam Al-Qur’an *Libās* merupakan pakaian baik lahir maupun batin, pakaian diperlukan sebagai penutup aurat untuk menutup batasan-batasan yang telah ditentukan oleh Allah SWT kepada kaumnya, hal ini diperlukan karena menutup aurat adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim. Dalam Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat (7): 26

يَبْنِيٰ اٰدَمَ فَاَنْزَلْنَا عَلٰيكَمَّ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسًا التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: “(Hai) anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian taqwa, itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.⁴

Disini memang kata *Libās* cakupannya lebih umum.

Maka dapat dilihat perbedaan penafsiran dari para mufasir dalam surah Al-A’raf ayat 26 yaitu sebagai berikut:

³ Risris Hari Nugraha, *Konsep Busana Dalam Al-Qur’an*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 18, No.2, (2020), h.78-80

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid. V (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h .58-59.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al-A'zhim mengenai *Libās* **لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِمَكُمْ** pakaian yang lazim dan keharusan menutup aurat **وَرِيْشًا** dan perhiasan ialah perkara untuk keindahan lahiriah, merupakan kebutuhan primer dan yang kedua merupakan kebutuhan sekunder. Perhiasan disini mempunyai arti yang luas seperti kecantikan, asesoris pakaian, keindahan atau sesuatu yang baru.⁵

Ketika menafsirkan lafaz **وَلِبَاسًا تَنْفَوِي** Ibnu Katsir menggunakan beberapa ikhtilaf mufasir seperti, pakaian yang dipakai oleh orang-orang yang taqwa ketika hari kiamat, amal shaleh, akhlak yang baik dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Bahwa yang dinamakan dengan *Libas At-Taqwa* adalah pakaian rohani atau pakaian yang digunakan untuk memperindah jiwa.⁶

⁵ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid III, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), h. 389

⁶ Laila Alfianti, "*Konsep Libas Dalam AL-Qur'an*", Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017, h.47-51

Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengenai *libas*. Didalam surah Al-A'raf ayat 26 **وَرِيثًا** diartikan dengan pakaian perhiasan sedangkan arti yang asal ialah bulu burung. Dan didalam ayat ini bahwasanya agama tidak mengharamkan pakaian berhias.⁷ Selanjutnya mengenai pakaian Taqwa menurut beliau pakaian taqwa bukanlah semata-mata dua macam saja (menutup aurat dan perhiasan) yang lahir, tetapi ada yang lebih penting dari dua macam tersebut yaitu pakaian taqwa yaitu pakaian jiwa atau rohani.⁸

Menurut tafsir Al-Munir yaitu Libas yang pertama adalah *dharurat* (kebutuhan primer) dan yang kedua *takammulat dan tahsinat* (perlengkapan, kebutuhan sekunder dan primer). Kemudian Allah SWT mengutamakan pakaian taqwa yang bersifat immaterial dari pada materiil atau indrawi. Namun pakaian taqwa, yakni iman dan amal saleh

⁷ Hamka, *Terjemahan Tafsir Al-Azhar* : Jus 8 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h.169- 199

⁸ Laila Alfianti, "*Konsep Libas Dalam AL-Qur'an*", Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017, h. 51-56

serta perilaku baik yang kelihatan orang-orang adalah lebih baik dan lebih kekal, abadi, dan lebih bersih.⁹

Sedangkan menurut Quraish Shihab Kata *Labisa* لَبِيس merupakan kerangka dasar sebuah kata bahasa arab yang memiliki arti tutup atau menutupi. Kemudian tercetak menjadi kata *yalbas* يَلْبَس atau *talbas* تَلْبَس *libas* لَبِيس *malbas* مَلْبَس *labus* مَلْبَس *libs* لَبِيس *lubs* لَبِيس *labis* لَبِيس yang menurut arti denotatif (ḥaqiqi)-nya mempunyai arti mengenakan pakaian, atau sesuatu yang dipakai. Yaitu mencakup segala sesuatu yang dipakai, baik penutup badan, kepala, atau yang dipakai di jari dan lengan seperti cincin dan gelang.¹⁰

Kata *risy* pada mulanya berarti *bulu* karena bulu binatang itu merupakan hiasan dan hingga kini dipakai oleh sementara orang sebagai hiasan baik itu di kepala maupun dileher. Pakian taqwa pakaian jasmani dan rohani,

⁹ Wahbah Az-Zuhaili. “*Terjemahan Tafsir Al-Munir*” Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani 2016), h. 426-431

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur`an*, Jilid V (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.58.

keterbukaan *sau'at/* aurat jasmani dan ruhani dapat menimbulkan rasa perih dan jiwa manusia, hanya saja rasa perih dan malu yang dirasakan bila aurat ruhani terbuka jauh lebih besar dari pada keterbukaan aurat jasmani baik di dunia lebih-lebih diakhirat.¹¹

Jadi disini peneliti tertarik menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, tafsir ini termasuk kedalam tafsir Bi Al-Ra'yi karena penafsirannya lebih mendasarkan pada hasil ijtihad, baik itu ijtihad sendiri atau pun dengan mengutip hasil ijtihad para mufasir terdahulu cara penyajiannya yang telah ditempuh Quraish Shihab cukup memudahkan peneliti memahami penjelasan dalam penafsiran beliau. Dalam tafsir ini beliau menggunakan metode tahlily yaitu menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan urutan surah yang terdapat dalam mushaf.

Keistimewaan dalam tafsir ini yaitu pembahasannya yang secara merata, urut dan tuntas mulai dari surah Al-

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati 2002), h.57

Fatihah sampai dengan surah An-Nas. Tafsir Al-Misbah ini merupakan tafsir yang kontekstual dengan contoh dan ilustrasi kondisi saat ini sehingga peneliti bisa memahami dengan mudah karena ilustrasinya dekat dengan keseharian mereka. Dan tafsir ini juga memiliki dua corak utama yaitu budaya kemasyarakatan (Al-Adabi Al-Ijtima'i) dan aspek bahasa (Lughawi).¹² Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“LIBĀS MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu membahas tentang: Bagaimana penafsiran *Libās* menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas. Yaitu untuk mengetahui penafsiran *Libās* menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah dan menjelaskan.

¹² Afrizal Nur, *M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir*, Jurnal: Ushuluddin, Vol. XVIII, No. 1, (Januari 2012), h.2

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *Liḅās* menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah. Selain itu dapat menambah khazanah keilmuan, terutama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ini.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang konsep *Liḅās* dalam al-Qur'an, untuk menghindari pengulangan pembahasan mengenai *Liḅās* maka peneliti akan memberikan pemaparan yang sama membahas tentang *Liḅās*. Berdasarkan penelusuran dan pembacaan penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa buku, jurnal dan skripsi yang terkait dengan judul yang diangkat, antaranya:

Skripsi, Fazat Azizah tahun 2006 yang berjudul (*“Penafsiran M. Syahrur atas Pakaian Perempuan Dalam Al-Qur'an”*). Didalam skripsi ini dijelaskan pandangan beberapa ulama tafsir kontemporer mengenai pakaian

terutama pakaian perempuan beliau tidak menyetujui jika perempuan hanya menutup daerah *Juyub* saja (aurat berat) karena seluruh tubuh perempuan itu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Didalam penelitian ini hanya dijelaskan tentang penafsiran Syahrur mengenai pakaian dalam Al-Qur'an dan tidak menjelaskan semantic.

Skripsi, Siti Mariatul Kiptiyah pada tahun 2014 dengan judul ("*Pakaian dalam Al-Qur'an kajian semantic*"), mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang pakaian dalam Al-Qur'an kajian semantic oleh karena itu semantic adalah pembelajaran tentang makna, maksudnya bagaimana makna *Libās* tersebut dikaitkan dengan semantic.

Perbedaannya dengan yang peneliti teliti adalah peneliti tentang *Libās* menurut M.Quraish Shihab dalam al-qur'an dan memfokuskan dalam tafsir dalam tafsir Al-Mishbah sedangkan skripsi Siti Mariatul Kiptiyah tersebut memfokuskan dalam semantic yang menggunakan kitab

tafsir Jami Al-Bayan'an Ta'wil ay Al-Qur'an karya Ibn Jarir Al-Thabari. Persamaan yang diteliti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pakaian dalam Al-Qur'an.

Skripsi, Laila Alfiyanti pada tahun 2017 dengan judul (*"Konsep Libās Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi dalam Penafsiran Surat Al-A'raf Ayat 26 Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar"*). Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang sandang dan pakaian merupakan kebutuhan manusia. Banyak sekali sekarang bahwa manusia terkhusus wanita yang memakai pakaian tetapi tidak sesuai dengan syariat Islam. Padahal pakaian mempunyai beberapa fungsi diantaranya, penutup aurat, perhiasan sebagai pembeda dan sebagai pakaian takwa. Dari beberapa fungsi *Libās* tersebut penulis akan meneliti mengenai *Libās* dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar.

Skripsi, Melia Ilham pada tahun 2017 dengan judul (*Konsep Busana Muslimah dalam Surat Al-A'raf Ayat 26 Menurut Tafsir Al-Misbah*). Penelitian ini membahas tentang konsep busana muslimah yang telah diajarkan dalam Islam.

Untuk itu Al-Qur'an dengan tegas memerintahkan kepada wanita untuk menutup auratnya, dengan demikian penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana ungkapan Al-Qur'an tentang busana muslimah itu sendiri didalam Tafsir Al-Misbah.

Skripsi, Ismiati pada tahun 2020 dengan judul (*Interpretasi Makna Pakaian Perspektif Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Al-Misbāh Dan Tafsir Al-Maraghi*) penelitian terjadi pada remaja yang mengalami berbagai problematika secara struktural yang mendasar. Sehingga berdampak pada permasalahan yang mereka hadapi yang menjadi tren dikalangan remaja saat ini di mana mereka lebih mengedepankan fashion yang telah menembus rusuk pemikiran para generasi muslim saat ini sehingga kehilangan identitas mereka. Dari penelitian diatas bahwasanya tidak ada yang sama dengan yang peneliti teliti mengenai *Libās* menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbāh yang membahas disemua ayat yang berhubungan dengan *Libās*

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai proses kegiatan meneliti yang digunakan secara ilmiah dan berkaitan langsung dengan cara kerja sehingga dapat membedakan subjek maupun objek di dalam penelitian.¹³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) karena sasaran utama penelitian ini adalah buku-buku dan berbagai literature. Data yang dimaksud adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Sumber yang disajikan sebagai bahan kualitatif berasal dari bahan tertulis yang ada kaitanya dengan tema yang akan diteliti.¹⁴

2. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primernya adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.2

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 3004) h.21

data.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang *Libās* dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang akan menjadikan sumber penunjang dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari bahan-bahan pustaka tertulis berupa buku-buku, jurnal dan artikel dan yang tentunya yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data kepastakaan. Berkenaan dengan hal ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan pustaka dan bahan lainnya yang akan dipilih sebagai sumber data, yang memuat

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 225

pemikiran M. Quraish Shihab yang telah ditentukan sebagai fokus penelitian.

- b. Memilih bahan pustaka tertentu untuk dijadikan sumber pokok, yakni karya Quraish Shihab yang dijadikan subjek penelitian yaitu dari kitab Tafsir Al-Mishbah.
- c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi (inti) pemikiran maupun unsur lainnya.
- d. Apabila bahan pustaka itu berbahasa asing dilakukan penerjemahan kedalam bahasa Indonesia. Aspek kebahasaan yang patut diperhatikan adalah berkenaan dengan kosa kata, tata kalimat, dan konteks tulisan.
- e. Mencari isi catatan yang telah diterjemahkan menurut kosa kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis. Dalam proses ini diperlukan kehati-hatian. Disamping itu, peneliti dituntut untuk memiliki empati terhadap teks tersebut.

f. Mengklasifikasikan data dari satu tulisan dengan merujuk kepada pernyataan penelitian. Hal ini dilakukan melalui seleksi terhadap tulisan yang sudah disusun, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak akan digunakan.¹⁶

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul dari sumber-sumber yang dijadikan sebagai objek penelitian, kemudian peneliti menentukan metode yang akan digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang ditemukan. Maka metode yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode Maudhu'i. Metode Maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yaitu menetapkan masalah yang akan dibahas dan menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah

¹⁶ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 126.

tersebut.¹⁷ Dengan begitu peneliti berupaya untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat libas berdasarkan pendapat M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *Pertama*, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Dua*, membahas mengenai gambaran umum tentang *Liḅas* yang berupa pengertian, sejarah turunya, fungsi libas dan syarat-syarat dalam berpakaian dalam Islam.

Bab *Tiga*, Membahas mengenai biografi M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah, dan karya-karyanya.

Bab *Empat*, membahas mengenai penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat *Liḅas* dalam tafsir Al-Mishbah

¹⁷ Hujair Sanaky, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin)*, Al-Mawarid, Vol. 01, Nomor 1, (juni 2008), h. 278.

Bab *Lima*, membahas mengenai penutup yang berisi tentang kesimpulan dari yang telah dipaparkan sebelumnya dan di bab ini akan memberikan jawaban terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian ini dan dilengkapi dengan saran- saran.

